

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan diibaratkan dan dijadikan sebagai wadah, sarana prasarana yang penting dimiliki negara dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia adalah syarat mutlak untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Dengan bekal pendidikan yang memadai, kualitas sumber daya manusia Indonesia akan mampu mengalami perkembangan dan pembaharuan demi tercapainya cita-cita nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Selain itu, pemerintah Indonesia telah melakukan usaha yang serius dalam memajukan pendidikan dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terdapat makna mengenai pendidikan, bahwa:

Pendidikan diselenggarakan secara terencana, sadar, dan dalam proses belajar mengajar dapat tersusun secara efisien dan adanya kerjasama antara guru dan siswa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, yakni dapat mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam diri siswa tersebut sehingga berguna dalam kehidupannya dan di sekitarnya.

Dengan demikian, pemerintah Indonesia mengharapkan lahirnya sumber daya manusia yang nantinya mampu bersaing dan mampu menjawab perubahan zaman yang terus berubah.

Siswa sebagai anak bangsa mempunyai tugas untuk membangun negara dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Setiap siswa mempunyai tugas utama yaitu belajar. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau dengan kata lain dari tidak bisa menjadi bisa. Untuk mengetahui siswa tersebut mengalami perubahan yaitu menjadi tahu dan menjadi bisa, ditunjukkan dengan sebuah hasil akhir, yaitu berupa prestasi belajar.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Menurut Slameto (2013:54) bahwa:

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kemandirian belajar, kebiasaan belajar dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidikan, sarana prasarana, dan fasilitas.

Di dalam proses belajar, seseorang akan memperoleh prestasi yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, mau memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah dibuatnya, dan mengevaluasi apa saja yang pernah dilakukannya, sehingga ia bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Hal ini tentu membutuhkan pengetahuan yang baik pada siswa atau dengan kata lain, konsep diri siswa.

Konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu. Dalam hal ini, konsep diri merujuk langsung pada perilaku siswa sebagai manusia yang sedang berada pada tahap belajar di dalam kelas. Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar, sebab bagaimana siswa memandang dirinya akan mempengaruhi perilaku siswa. Kesulitan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar bukanlah disebabkan oleh tingkat kognitif yang rendah melainkan oleh sikap yang memandang dirinya bahwa ia tidak mampu untuk melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Jika konsep diri seseorang negatif, maka perilaku seseorang tersebut akan negatif, sebaliknya jika konsep diri seseorang positif, maka perilaku seseorang tersebut akan positif. Individu yang memandang dirinya pribadi sebagai sosok yang tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya. Tentu hal tersebut akan menyebabkan prestasi dalam belajar pada tingkat keberhasilan yang rendah dan minimum.

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman seusianya, lebih kooperatif dan lebih mampu mengikuti norma-norma yang berlaku. Bahkan siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan, kegelisahan, perasaan takut berlebihan, dan perasaan kesepian.

Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus ia ambil sesuai dengan gambaran diri sendiri untuk mencapai tujuan yang dicapai termasuk prestasi belajar yang diharapkan.

Selain memiliki konsep diri yang baik, siswa juga harus memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar pada diri siswa atas dasar kemauan yang timbul dari dalam dirinya, mempunyai percaya diri yang kuat bahwa dia bisa belajar secara mandiri sampai batas kemampuannya dan mengevaluasi hasil belajarnya. Sumarmo (dalam Munthe, 2014:3) menyatakan bahwa:

Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Kemandirian belajar berarti tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengajarkan tugas sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan. Karena siswa yang memiliki kemandirian yang baik tentu akan bertanggung jawab dalam pembelajarannya.

Namun pada kenyataannya siswa harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar, kemudian dia akan belajar ketika waktu ulangan saja, jika mendapat pekerjaan rumah ia akan menyalin pekerjaan rumah milik teman sekelasnya, serta

mengandalkan temannya saat ulangan. Keberhasilan belajar seorang siswa tentu bukan hanya bergantung pada guru dalam memberi materi pelajaran yang diajarkan dan tugas yang diberikan. Melainkan bagaimana siswa tersebut harus mengulang dan menyerap materi pelajaran yang diajarkan dan tentu harus didukung oleh kemandirian belajar siswa.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Prestasi belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Dibawah ini disajikan tabel persentase prestasi belajar siswa yang berupa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil di SMA Negeri 14 Medan yang didapat dari hasil observasi awal peneliti.

Tabel 1.1. Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X IS ¹	75	17	44,74%	21	55,26%	38
XIS ²	75	18	47,37%	20	52,63%	38
X IS ³	75	15	39,47%	23	60,53%	38
X MIA ¹	75	16	42,11%	22	57,90%	38
X MIA ²	75	15	39,47%	23	60,53%	38

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 14

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti pada Februari 2017 di seluruh kelas X SMA Negeri 14 Medan ditemukan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti bahwa lebih banyak siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam ujian

mata pelajaran ekonomi seperti kelas X IS³ dan X MIA² dengan siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 39,47% sedangkan yang tidak tuntas adalah 60,53%. Hal ini cenderung dikarenakan masih rendahnya konsep diri siswa dan kemandirian belajar siswa. Banyak siswa yang tidak percaya dengan kemampuan dirinya memahami materi yang diberikan oleh guru, kurang dalam memberi saran, pendapat, ataupun saat ditanya siswa hanya diam, kurangnya ketekunan, dan keseriusan siswa yang kurang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu guru sering menemukan adanya kebiasaan siswa yang kurang baik. Banyak siswa memiliki ketergantungan terhadap teman, dimana setiap ada tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak langsung berusaha dikerjakan. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan tugas sehingga dalam pengerjaannya terburu-buru. Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam melakukan setiap tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Siswa seharusnya sudah lebih paham dalam penggunaan sumber-sumber belajar, misalnya internet untuk menunjang materi pelajaran yang mereka sedang mereka pelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana konsep diri dan kemandirian belajar mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dan sekaligus alasan penulis memilih judul: **“Pengaruh konsep diri siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2107.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tergolong masih memiliki konsep diri yang negatif, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mengenali bagaimana dirinya.
2. Siswa tidak percaya akan kemampuan mereka untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan kepada mereka baik berupa soal mandiri ataupun diskusi kelompok.
3. Siswa kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar lain, misalnya internet, untuk membantu mengerjakan tugasnya.
4. Kemandirian belajar dalam diri siswa masih rendah, banyak siswa yang mengandalkan teman dalam pengerjaan tugas.
5. Prestasi belajar siswa belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri yang diteliti adalah meliputi sikap atau pandangan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017.
2. Kemandirian belajar yang diteliti meliputi cara belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh konsep diri siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh konsep diri siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2016/2017.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMA Negeri 14 dalam hal meningkatkan konsep diri dan kemandirian belajar siswa menjadi lebih positif sehingga dapat memperoleh prestasi belajar siswa yang optimal.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan UNIMED.